

KEEFEKTIVAN PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DENGAN MEDIA COMPACT DISK (CD) INTERAKTIF DALAM MATA DIKLAT IPS EKONOMI POKOK BAHASAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN PADA SISWA KELAS XI SMK YP 17 MAGELANG

Asep Saifuddin , **Harnanik, Kusumantoro**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Revitalization;

Cooperative School;

SWOT Analysis


Abstrak

Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan kurang mendapatkan perhatian dan ini mengakibatkan koperasi sekolah kurang bisa berkembang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang menyebabkan koperasi sekolah kurang bisa berkembang, serta bagaimana strategi yang sesuai untuk melakukan revitalisasi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT. Kesimpulan adalah penyebab koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan tidak bisa berkembang dengan baik, karena masih memiliki kelemahan berupa pola manajemen yang kurang tepat dan kurangnya modal. Strategi yang digunakan yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang, dan meminimalisir kelemahan koperasi untuk mengantisipasi ancaman.

Abstract

Cooperative School in SMP Negeri 2 Pandaan received less attention and this make less developed cooperative school. So the issue is what is causing the lack of school cooperatives can grow, and how appropriate strategies to revitalize the cooperative school in SMP Negeri 2 Pandaan. The analysis in this study using a SWOT analysis. In conclusion the cause of school cooperatives in SMP Negeri 2 Pandaan not been able to thrive, as it still has drawbacks such as the lack of proper management pattern and capital. The strategy used is utilizing the strength to get opportunities, and minimize the weaknesses of cooperatives to anticipate threats

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang

E-mail: asepsf08@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Koperasi sekolah sebagai sarana media pembelajaran fasilitasnya kurang mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait, sehingga tidak jarang nasib koperasi sekolah tidak bisa berkembang bahkan mati. Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan dilihat kurang bisa berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh pola manajemen yang kurang tepat dan karena kurangnya ketersediaan modal. Koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, dulu merupakan koperasi sekolah yang memberikan kontribusi kepada siswa. Sebelum diberlakukannya kebijakan untuk tidak menarik iuran pokok dan iuran wajib kepada anggota, koperasi sekolah tersebut bisa membantu biaya operasional rekreasi kelulusan. Jadi beban biaya rekreasi yang dikenakan kepada siswa sedikit terbantu dengan adanya dana yang diberikan koperasi. Dana tersebut berasal dari iuran pokok dan iuran wajib anggota, yang telah terkumpul selama kurun waktu tertentu.

Sistem yang diterapkan oleh koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, adalah dengan menghimpun iuran pokok dan iuran wajib dari siswa pada tahun yang bersangkutan, hingga siswa tersebut akan lulus. Ketika siswa pada tahun yang bersangkutan akan lulus, maka iuran yang telah terkumpul akan dikembalikan atau dibagikan lagi kepada siswa. Sehingga pada akhir tahun pelajaran, ketika siswa akan lulus mereka menerima sejumlah uang dari koperasi yang ditambah dengan sisa hasil usaha.

Seiring dengan berjalannya waktu, suatu ketika kepala sekolah mengeluarkan kebijakan untuk tidak menarik iuran kepada siswa lagi. Dengan alasan pada saat itu, pada jenjang pendidikan dasar pemerintah menyediakan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dengan adanya dana bantuan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada seluruh sekolah yang menerima dana bantuan tersebut agar tidak menarik iuran apapun kepada siswa. Ketika salah satu instansi, ada yang menarik iuran kepada siswa maka akan dicurigai telah melakukan kecurangan atau penyimpangan.

Sehingga penarikan iuran kepada siswa, juga diberhentikan. Dengan demikian, secara tidak langsung salah satu aktivitas koperasi siswa terhenti akibatnya perhatian terhadap koperasi sekolah menurun, dan interaksi siswa dengan koperasi juga berkurang, dengan berkurangnya interaksi tersebut maka pemahaman siswa tentang koperasi juga berkurang.

Melihat fenomena di atas, maka munculah dua permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini. Pertama mengapa koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan tidak bisa berkembang dengan baik dan bagaimana strategi yang sesuai untuk melakukan revitalisasi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu: Mengetahui penyebab koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan tidak bisa berkembang dengan baik, dan menemukan strategi yang sesuai untuk merevitalisasi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam latar yang wajar dengan menggunakan paradigma fenomenologis karena bertujuan memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di koperasi sekolah “Maju” SMP Negeri 2 Pandaan yang terletak di Jl. Melati No. 4 Plintahan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Hal ini karena sekolah tersebut mempunyai koperasi sekolah yang belum berperan secara efektif sebagai sarana pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu ekonomi. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang merupakan hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi berupa arsip dan foto-foto kegiatan, serta catatan lapangan yang mendukung dalam penelitian tersebut merupakan data mentah penelitian. Bentuk uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu

dengan melakukan uji kredibilitas data (validitas) dan uji dependabilitas (reliabilitas). Dalam penelitian koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan, analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Menyusun formula strategi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa factor internal berupa *Strength* dan *Weakness*, dan factor eksternal *Opportunities* dan *Trheats* (Rangkuti, 2008). Karena penelitian ini tidak menggunakan usaha sejenis sebagai pembanding, maka nalalisis SWOT ini merupakan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri atau disingkat A-SWOT-TSI(Putong, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Pandaan dan data yang diperoleh di olah dengan menggunakan alat analisis SWOT, yang dibuat dalam tabel faktor-faktor strategi yaitu EFAS (*Eksternal Startegic Factors Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*).

Berdasarkan tabel EFAS dan IFAS, maka dapat dibuat Matriks SWOT yang terdiri dari 4 kuadran (9 sel) .Berdasarkan Matriks SWOT, maka analisa untuk strategi semua situasi SO, ST, WO, dan WT adalah sebagai berikut:

Strategi Kekuatan (S) – Peluang (O)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran dari kondisi koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dalam kasus koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, yaitu memanfaatkan keberadaan koperasi sekolah yang memiliki bobot (0,67) sebagai pengalih perhatian konsumen yaitu terutama siswa yang menganggap bahwa harga produk dari pedagang keliling mahal yang berbobot (0,67).

Memiliki kemasan produk yang cukup menarik dengan bobot (0,10), koperasi sekolah

memanfaatkan peluang situasi dimana produk yang dijual pedagang keliling kurang menarik dengan bobot (0,20). Karena lokasi koperasi yang cukup strategis dengan bobot (0,53), maka koperasi memiliki keyakinan bahwa konsumen tidak membeli produk di pedagang keliling (0,40). Karena modal yang terbilang pas-pasan, yaitu hanya berasal dari pendapatan hasil usaha (PHU) dengan bobot (0,40) maka koperasi sekolah memanfaatkan fasilitas yang diberikan sponsor yang berbobot (0,10).

Didukung dengan variasi pilihan produk koperasi sekolah yang beragam (0,27), berharap bahwa konsumen memilih berbelanja di koperasi sekolah dari pada di kantin karena harga produk dikantin juga mahal dibandingkan koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan (0,53).

Strategi Kekuatan (S) – Ancaman (T)

Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan dengan cara mengatasi ancaman. Dalam kasus koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, yaitu dengan adanya koperasi sekolah di lingkungan SMP Negeri 2 Pandaan yang memiliki bobot (0,67) maka sebagian siswa bisa membeli kebutuhannya tidak selalu di kantin dengan bobot (0,07).

Memiliki keunggulan lokasi yang strategis dengan bobot (0,53), koperasi sekolah berupaya untuk meningkatkan minat belanja konsumen di koperasi yang memiliki bobot (0,03). Walaupun konsumen menilai harga produk di kantin lebih murah dari pada koperasi dengan bobot (0,27), namun koperasi tetap berusaha menarik minat konsumen dengan memberikan pilihan produk yang beragam yang memiliki bobot (0,40), seperti alat perlengkapan sekolah yang tidak dijual di kantin. Kemasan produk koperasi yang mampu menarik minat konsumen dengan bobot (0,10), bisa mengurangi minat belanja konsumen di kantin karena produknya juga menarik yang memiliki bobot (0,13). Pendapatan hasil usaha sangat membantu berjalannya koperasi sekolah yang memiliki bobot (0,40), karena peran siswa sebagai anggota sangat kurang, mereka tidak terlibat dalam aktivitas koperasi berbobot (0,33).

Strategi Kelemahan (W) – Peluang (O)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan. Dalam kasus koperasi SMP Negeri 2 Pandaan, anggota (siswa) tidak membayar iuran pokok kepada koperasi dengan bobot (0,03), upaya yang dilakukan koperasi untuk mencari modal tambahan, yaitu memanfaatkan peluang konsumen yang menganggap harga produk di kantin lebih mahal berbobot (0,53), dengan mengoptimalkan penjualan produk koperasi sekolah. Karena anggota juga tidak membayar iuran wajib yang memiliki bobot (0,07), maka koperasi sekolah memanfaatkan situasi harga yang mahal pada produk pedagang keliling yang bobotnya (0,67) dengan menarik konsumen untuk membeli produk di koperasi, kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai modal tambahan untuk koperasi.

Koperasi memiliki unit usaha telepon umum yang tidak berjalan berbobot (0,20), dan akibatnya sumber pemasukan juga berkurang, sehingga koperasi memanfaatkan produk pedagang keliling yang kurang menarik berbobot (0,33) agar konsumen tertarik berbelanja di koperasi. Walaupun kondisi koperasi kurang nyaman berbobot (0,17), konsumen akan tetap memilih berbelanja di koperasi sekolah, karena konsumen kurang tertarik membeli produk di pedagang keliling dengan bobot (0,02). Untuk membantu koperasi yang kurang melakukan promosi berbobot (0,13), koperasi memanfaatkan fasilitas yang diberikan sponsor berupa lemari pendingin berbobot (0,10), ini bisa dimanfaatkan untuk menarik minat belanja konsumen ke koperasi sekolah.

Strategi Kelemahan (W) – Ancaman (T)

Strategi ini di dasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dalam kasus koperasi sekolah SMP Negeri 2 Pandaan, anggota tidak membayar iuran wajib koperasi dengan bobot (0,03) dan anggota tidak terlibat aktivitas koperasi berbobot (0,07), sehingga tidak menambah biaya

operasional koperasi sekolah, Karena anggota juga tidak membayar iuran wajib berbobot (0,03). Konsumen sering berbelanja ke kantin dengan bobot (0,33), mengakibatkan perputaran barang lambat sehingga biaya operasional koperasi bisa diminimalisir.

Unit usaha koperasi yang tidak berjalan yaitu telepon umum berbobot (0,20), bisa dijual untuk menambah modal yang kemudian dibelanjakan sehingga menambah variasi produk yang dijual koperasi, untuk menarik minat konsumen yang berbelanja di kantin, karena produknya menarik berbobot (0,13). Meningkatkan kenyamanan koperasi yang berbobot (0,17) dengan menambah fasilitas, untuk menambah minat belanja konsumen yang berbobot (0,03). Menarik minat konsumen berbelanja di koperasi dengan meningkatkan promosi yang berbobot (0,10), mengurangi minat belanja produk murah di kantin yang memiliki bobot (0,40).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah: Koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan tidak bisa berkembang dengan baik dikarenakan koperasi sekolah masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu: anggota tidak pernah membayar iuran wajib, anggota tidak pernah membayar iuran pokok, unit usaha koperasi (telepon umum) tidak berjalan, koperasi kurang nyaman, koperasi kurang melakukan promosi. Strategi yang sesuai untuk merevitalisasi koperasi sekolah di SMP Negeri 2 Pandaan, antarlain dengan memanfaatkan semua kekuatan (S) yang dimiliki oleh koperasi berupa keberadaan koperasi di sekolah, lokasi koperasi yang strategis, memiliki produk yang cukup variasi dengan kemasan yang menarik, juga memanfaatkan sumber modal pendapatan hasil usaha (PHHU) semaksimal mungkin untuk memanfaatkan peluang (O) yang ada berupa produk yang dijual oleh pedagang keliling yang kurang menarik, konsumen tidak membeli produk di pedagang keliling karena harganya lebih mahal, fasilitas sponsor yang ada, juga harga produk di kantin yang mahal. Kemudian

dengan meminimalisir kelemahan (W) berupa anggota yang tidak membayar iuran pokok dan iuran wajib, unit usaha telepon umum yang tidak berjalan, kondisi koeprasi yang kurang nyaman, juga promosi yang masih kurang dilakukan untuk mengantisipasi ancaman (T) berupa siswa yang kurang terlibat dalam aktivitas koperasi, minat belanja konsumen yang rendah, produk kantin yang lebih menarik, dan konsumen yang lebih memilih membeli produk di kantin.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Penaku.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putong, Iskandar. 2003. Teknik Pemanfaatan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri (A-SWOT-TSI). Dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2, Jilid 8 Hal 65-71: Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara.